

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan berguna untuk manusia dalam menjalankan semua aktivitas sehari-hari baik di lingkungan sosialnya dan kehidupan pribadi. Komunikasi dilakukan agar manusia dapat memberikan dan menerima pesan kepada & dari orang lain. Komunikasi juga merupakan hal yang penting untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang tidak hanya pesan-pesan dalam bentuk lisan, akan tetapi dibantu oleh simbol-simbol yang memberikan makna tertentu, hal tersebut memberikan membantu dalam *feedback* yang di inginkan oleh komunikator (Mulyana, 2008, h.69). Dalam Komunikasi pastinya akan ada sebuah hambatan yang membuktikan berhasil atau tidak proses komunikasi terjalin hingga mendapatkan tujuan dari dilakukan komunikasi tersebut.

Komunikasi juga sangat penting dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang kesehatan. Komunikasi di bidang kesehatan, dilakukan oleh seorang professional yang memang memiliki ahli di bidang tersebut, hal ini berguna untuk memberikan sebuah pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan atau perlu untuk di edukasi. Dalam hal ini, disebut pula Komunikasi Kesehatan.

Komunikasi Kesehatan merupakan sebuah komunikasi atau proses penyampaian pesan kesehatan oleh tenaga ahli kesehatan kepada individu atau

kelompok sesuai dengan fokus masalahnya. Tenaga ahli disini seperti Dokter, Perawat, Bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Tentunya, dengan Komunikasi Kesehatan seorang tenaga ahli kesehatan, bisa melakukan sebuah pelayanan kesehatan kepada individu atau kelompok tersebut dengan baik dan benar. Karena Komunikasi Kesehatan harus dilakukan oleh tenaga ahli kesehatan agar di dalam proses penyampaian pesan kesehatan, akan tersampaikan dengan tepat dan dapat mempengaruhi individu atau kelompok tersebut untuk melakukan sebuah tindakan kesehatan.

Komunikasi Kesehatan diperlukan juga dalam menginformasikan sesuatu yang berkenaan dengan kesehatan kepada individu atau masyarakat. Menyebarkan pesan kesehatan kepada individu atau masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pengaruh baik, sebuah kesadaran, serta melakukan tindakan kesehatan agar individu atau masyarakat dapat memiliki kehidupan yang sehat. Komunikasi Kesehatan diperlukan salah satunya dalam penanggulangan HIV & AIDS.

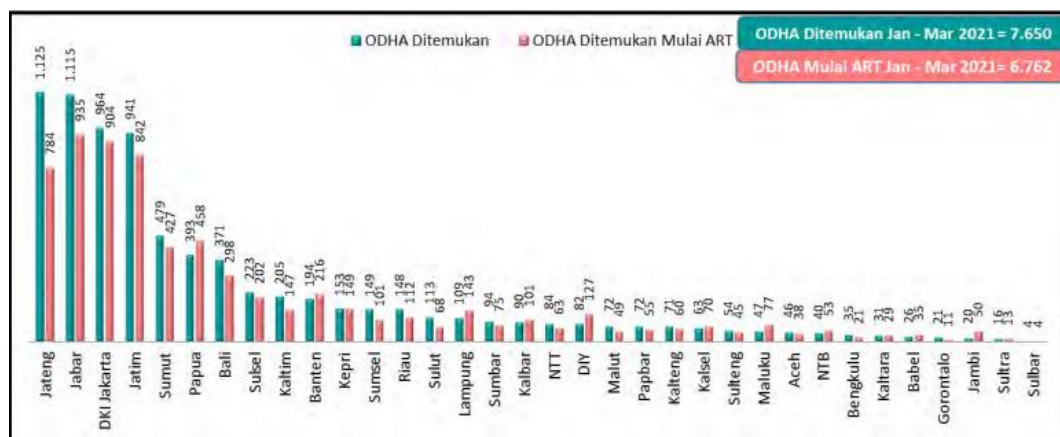
Kesehatan adalah hal penting bagi kesejahteraan tubuh, jiwa kita seorang manusia, karena dengan jiwa dan tubuh yang sehat akan membuat produktif dalam menjalani aktivitas. Maka dari itu kesehatan harus diperhatikan, demi mengurangi permasalahan kesehatan dilingkungan kita sendiri. Masalah-masalah kesehatan yang cukup mengkhawatirkan di Indonesia adalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). HIV dan AIDS itu berbeda tetapi memiliki keterkaitan. HIV merupakan virus yang menyebabkan AIDS, lalu seseorang yang terkena virus HIV dan berada

di tahap AIDS akan memiliki imun yang rendah sehingga seseorang yang terkena virus HIV akan berkurang dalam mempertahankan dari serangan penyakit.

Di Indonesia HIV/AIDS merupakan sebuah epidemik karena HIV/AIDS merupakan penyakit yang konsisten ada dan belum ada obat yang bisa menyembuhkan 100%, sehingga kita sebagai individu harus menjaga diri kita sendiri dan tentunya pemerintah harus cepat dalam aksi penanggulangan penyebaran Virus HIV melalui lembaga-lembaga di daerah khusus yang bergerak di bidang penanggulangan penyebaran Virus HIV/AIDS.

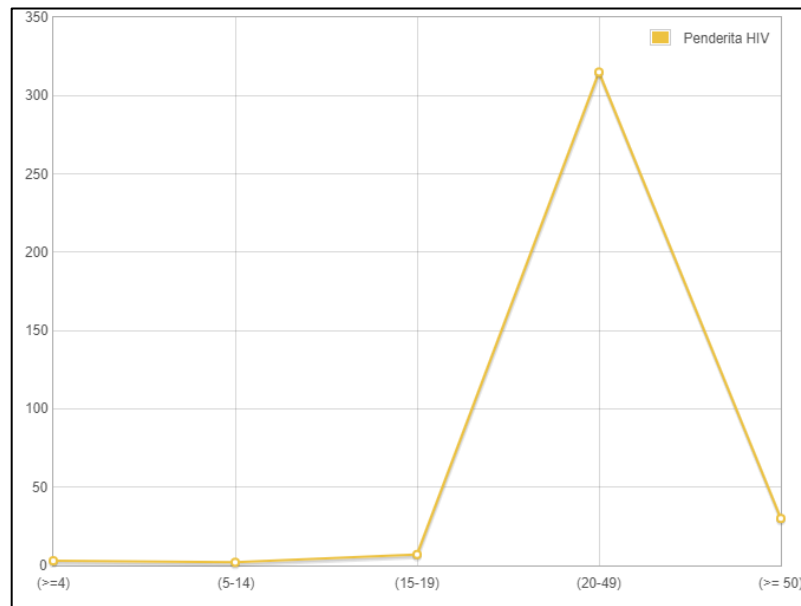
Data jumlah ODHA (Orang dalam HIV AIDS) dilihat dari jumlah provinsi yang ada di Indonesia Periode Januari – Maret 2021 yakni sebanyak 7.650 orang dan sedang dalam pengobatan ARV sebanyak 6.762 orang. Dengan Provinsi terbanyak di Provinsi Jawa Tengah dan posisi kedua disusul oleh Provinsi Jawa Barat.

Gambar 1. 1 Jumlah Kasus HIV/AIDS Provinsi di Indonesia



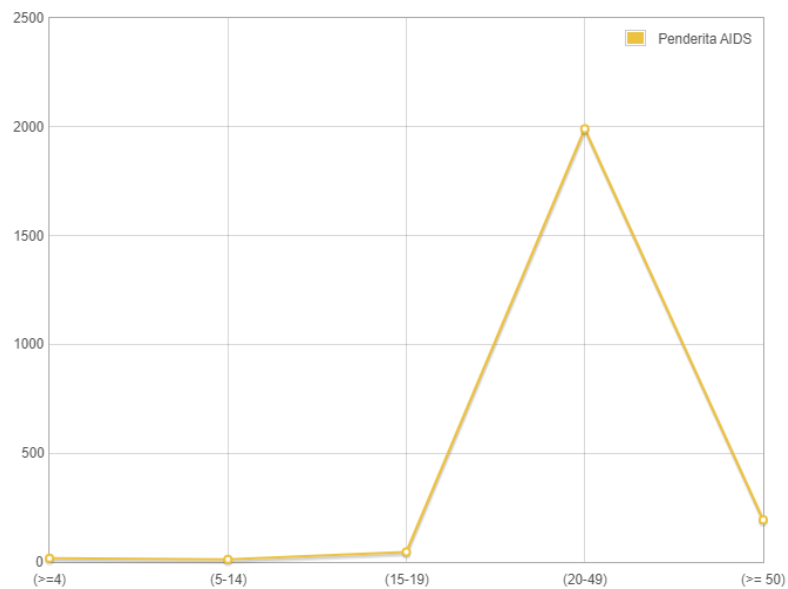
Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2021

Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan posisi kedua yang memiliki kasus HIV AIDS terbanyak di Indonesia berdasarkan data dari Ditjen



Sumber : Data Bandung.go.id

Gambar 1. 4 Data Jumlah Kasus AIDS berdasarkan Kelompok Umur



Sumber : Data Bandung.go.id

Dimana usia itu, merupakan usia manusia produktif yang sangat disayangkan apabila mengidap HIV AIDS hingga mengganggu aktivitas sehari-harinya. Sehingga disini, diperlukan sebuah penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah melalui sebuah lembaga atau komisi di daerah. Salah satunya, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Kota Bandung, yang merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mencegah, menanggulangi serta pengendalian HIV AIDS di Kota Bandung. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung tentunya aktif dalam melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan pencegahan, penanggulangan dan pengendalian kepada Masyarakat Kota Bandung.

Selain itu, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung memiliki peranan penting juga dalam penanggulangan Orang Dalam HIV AIDS (ODHA) untuk menjalankan serangkaian dalam proses pengobatannya dan pada pola kehidupannya. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung memperhatikan komunitas-komunitas yang fokus di bidang HIV AID, karena Komunitas tersebut akan membantu dalam pencegahan, penanggulangan, dan pengendalian HIV AIDS, salah satunya dengan mendekati aspek secara psikologis & sosiologis apalagi bagi orang yang baru terinfeksi HIV AIDS mereka masih bingung dan takut akan hal tersebut.

. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung memiliki tujuan utamanya yakni, pencegahan, penyuluhan, pemantauan, pelayanan serta pengendalian HIV AIDS. Salah satu kegiatan. Kegiatan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung yang sangat berpengaruh dalam menekan angka

kasus HIV AIDS di Kota Bandung yaitu “mencegah” atau pencegahan agar Orang Dalam HIV AIDS akan berkurang atau bahkan tidak ada.

Tujuan-tujuan dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung itu dapat terlaksana pastinya apabila semua *element* bekerja sama dan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung tidak bisa bekerja sendiri, harus ada keterlibatan dan kerja sama yang baik dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri apalagi di Masa Pandemi.

Masa Pandemi Covid 19 dimulai pada tahun 2020, *Corona Virus* masuk ke Indonesia yang menyerang banyak masyarakat yang terkena *virus* tersebut dan menjadi wabah di Indonesia. Corona Virus merupakan virus yang berasal dari Wuhan, China yang mampu menyebar secara cepat dari individu satu ke individu lainnya. Adanya Wabah Covid 19 ini, semua aspek-aspek kehidupan mengalami perubahan, seperti aspek ekonomi, pendidikan, sosial serta kesehatan. Mengganggu aktivitas manusia pada umumnya yang semula dilakukan di tempat yang seharusnya seperti kantor, sekolah dan lainnya, namun sekarang harus semua dilakukan dirumah atau secara *online*, untuk menghindari kontak dengan orang lain, demi menekan laju kasus orang yang terkena Covid 19. Dengan demikian Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung akan terkena dampaknya pula, pada saat akan melakukan program-program pencegahan yang sudah di rencanakan.

Masa Pandemi Covid ini memang tidak bisa diprediksi kapan akan hilang seluruhnya dari dunia ini, dengan berbagai kebijakan untuk membatasi kegiatan diluar membuat sulitnya sebuah lembaga untuk melakukan program-program ke

masyarakat, khususnya Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung. Komisi tersebut, tidak bisa berhenti untuk mencapai tujuannya yaitu menekan kasus HIV AIDS, jangan sampai di Masa Pandemi Covid 19, justru menjadi Pandemi HIV AIDS pula dikarenakan terganggunya saat berkegiatan di luar atau terjun langsung kepada masyarakat.

Di Masa Pandemi aktivitas yang biasa dilakukan sebelumnya, akan menjadi terhambat karena adanya pandemi beserta kebijakan pemerintah seperti PPKM atau PSBB. Hal ini menjadi tantangan tersendiri Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung untuk tetap melakukan kegiatan dalam hal pencegahan HIV AIDS demi menekan angka kasus HIV AIDS di Kota Bandung.

Di Masa pandemi ini tentunya, pemerintah harus bisa diajak kerja sama dan masyarakat yang memiliki pandangan yang berbeda-beda itu harus diperhatikan. Maka dari itu, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung harus melakukan sebuah strategi komunikasi terkhusus di masa pandemi terhadap pemerintahan itu sendiri dan masyarakat

Walaupun di Masa Pandemi Covid 19 perlu diperhatikan dalam mencegah HIV AIDS yaitu aliran komunikasi antara pemerintah atau Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung harus diperhatikan, agar informasi yang di dapatkan khususnya bagi ODHA akan berjalan dengan baik dan mempengaruhi kualitas hidup juga. Proses penyampaian pesan dan informasi yang tepat dan baik maka akan mempengaruhi kepada kegiatan atau program yang sudah Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung buat terhadap masyarakat mengenai HIV AIDS akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan

tujuan. Ketika mencapai tujuan, maka ODHA dapat terhindar dari stigma buruk dari masyarakat dan mempengaruhi kualitas hidup ODHA. Begitupun, masyarakat akan lebih sadar mengenai apa itu HIV AIDS beserta segala aspek nya.

Pencegahan terhadap HIV AIDS merupakan sebuah program yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung walaupun berada di masa pandemi, untuk mencegah kenaikan kasus HIV AIDS. Agar program-program yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung itu berjalan dengan baik, maka sangat diperlukan sebuah Strategi - strategi Komunikasi yang efektif di Masa Pandemi, bagaimana proses penyampaian pesan tersebut agar tepat dan mendapatkan feedback yang baik dari masyarakat.

Perlunya Strategi Komunikasi pada Masa Pandemi Covid 19 dalam menjalankan semua program-program di masa pandemi oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung. Karena sebuah program tidak akan berjalan baik jika tidak melakukan sebuah strategi komunikasi dahulu. Strategi Komunikasi dilakukan agar dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat itu dengan baik dan tepat, diharapkan adanya tindakan yang tepat pula. Strategi Komunikasi yang paling tepat dalam mencegah penularan HIV AIDS yakni sebuah Strategi Komunikasi Kesehatan.

Strategi Komunikasi Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19 dalam mencegah penularan HIV AIDS bertujuan untuk memberikan informasi dan memberikan kesadaran kepada masyarakat akan penularan dan bahaya dari HIV AIDS, sehingga diharapkannya masyarakat Kota Bandung melalui Komisi

Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, dapat mempengaruhi tindakan, sikap ataupun perilaku dari masing-masing individu. Strategi Komunikasi Kesehatan merupakan hal penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, karena ketika sebuah program yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung berhasil, maka strategi komunikasi kesehatan yang dibuat berhasil pula, sehingga dalam aksi mencegah penularan HIV AIDS kepada Masyarakat Kota Bandung akan berhasil juga. Namun, berhasilnya sebuah program tentu harus ada kerja sama tidak hanya dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung saja, tetapi dari seluruh lapisan Masyarakat nya itu sendiri. Jangan sampai di Masa Pandemi ini mengganggu Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung untuk melakukan kegiatan atau program untuk menekan kasus HIV AIDS. Memang akan sulit dilakukan, tetapi dengan sebuah Strategi Komunikasi yang tepat di lakukan di Masa Pandemi ini, maka akan memperlancar tujuan dari program-program yang dibuat Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung.

Sulitnya melakukan kegiatan atau program untuk mencegah penularan HIV AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi Covid 19 ini. Namun kegiatan atau program – program tentunya harus terus berjalan demi menekan kasus penularan HIV AIDS hingga program tersebut berhasil dan mencapai tujuan utama dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai strategi komunikasi kesehatan dilakukan, dirancang, dirumuskan serta di pilih sebelum melakukan program atau kegiatan yang akan dilakukan di Masa Pandemi Covid

19. Karena Strategi Komunikasi Kesehatan memiliki peranan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan-tujuan dari program yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung dan bagaimana cara atau proses penyampaian pesan atau informasi yang tepat kepada Masyarakat Kota Bandung.

Peneliti menggunakan Model Perencanaan Komunikasi yang digagas oleh Philip lesly, dimana model perencanaan komunikasi ini dalam melakukan dan menggerakan perencanaan itu terbagi dalam dua komponen utama, yakni organisasi dan publik. Dimana organisasi yang menggerakan program/kegiatan tersebut sementara publik adalah segmentasi atau sasaran. Organisasi disini bisa sebuah lembaga seperti KPA Kota Bandung dan sasaran publiknya adalah masyarakat Kota Bandung. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Kesehatan untuk mencegah penularan HIV AIDS di Masa Pandemi oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada konteks penelitian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana Strategi Komunikasi Kesehatan yang dilakukan Oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung dalam mencegah penularan HIV AIDS di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Bandung”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana analisis & riset identifikasi masalah dalam perencanaan strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi?
2. Bagaimana perumusan kebijakan dalam perencanaan strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi?
3. Bagaimana perencanaan program dalam perencanaan strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi?
4. Bagaimana kegiatan atau program strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis & riset identifikasi masalah dalam perencanaan strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi.

2. Untuk mengetahui perumusan kebijakan dalam perencanaan strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi.
3. Untuk mengetahui perencanaan program dalam perencanaan strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi.
4. Untuk mengetahui kegiatan atau program strategi komunikasi kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung di Masa Pandemi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan baru khususnya mengenai Strategi Komunikasi Kesehatan yang dilakukan lembaga khusus pemerintahan, yakni Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung dalam aksi mencegah penularan virus HIV AIDS di Masa Pandemi Covid 19.

Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan opini atau pandangan kepada masyarakat luas mengenai HIV AIDS dan bagaimana cara mencegahnya, guna menekan angka kasus HIV AIDS. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

